

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya dunia industri di Indonesia, maka industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatnya kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)).

Industri automotif pada 2018 di prediksi melaju. Posisinya bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri sebesar 5,67% bersama dengan sektor industri elektronik, kimia farmasi, serta makanan dan minuman. Kalangan pelaku industri automotif pun optimis menyambut tahun 2018. Hanya saja mereka masih membutuhkan dukungan pemerintah dalam hal regulasi yang mampu mendorong pertumbuhan dan peningkatan pasar mobil, terutama sedan yang selama ini terkendala *luxury tax*. Pemerintah sendiri berkomitmen menghilangkan sejumlah hambatan, meningkatkan daya saing, mendorong inovasi, dan sejumlah langkah lain yang diperlukan. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil pada 2017 diperkirakan tak berbeda jauh dengan penjualan 2016, yakni pada kisaran 1,05 juta hingga 1,06 juta. Sebelumnya penjualan 2016 menunjukkan kenaikan 4,5 persen dari 2015. Pada 2018, pemerintah menargetkan penjualan mobil mencapai 1,1 juta-1,2 juta unit. Menggeliatnya sektor industri automotif dan sektor industri lainnya secara keseluruhan sangat penting karena industri memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20%. Jika digabung

dengan industri turunannya, kontribusinya bisa mencapai lebih dari 30%. Untuk mewujudkan harapan tersebut, pemerintah akan mendorong sektor-sektor tersebut agar bisa mencapai target pertumbuhan industri 2018. Selain itu pihaknya akan mendorong industri yang memiliki daya saing dipasar global, diantaranya industri otomotif dengan menggandeng industri terkait dari jepang dan korea selatan. Menurut Menteri koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia Airlangga, sejauh ini masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diantisipasi pada 2018, salah satunya penetapan tarif bea masuk di beberapa negara untuk produk-produk dari Indonesia. ([www.gaikindo.or.id](http://www.gaikindo.or.id)).

Sektor Industri otomotif diprediksi masih akan tumbuh positif pada 2019. Geliat pembangun infrastruktur jalan dari barat hingga timur Indonesia diperkirakan akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan industri otomotif tahun depan dengan target capaian penjualan mobil baru sebesar 1,1 juta unit. Sekertaris GAIKINDO, mengatakan pembangunan infrastruktur jalan berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pula penjualan kendaraan. Sebab dengan pembangunan yang merata diharapkan menyebabkan aktivitas ekonomi di daerah menggeliat, sehingga daya beli meningkat. “Tahun depan prediksinya penjualan mobil baru akan mencapai 1,1 juta unit dengan target produksi 1,3 juta unit. Prediksi itu diperkirakan sama dengan target akhir 2018 yang sepertinya akan tercapai”. Menurut data GAIKINDO, penjualan mobil dari pabrik ke dealer (whosales) di Indonesia periode Januari-November 2018 mencapai 1,06 juta unit, naik 7% dari periode yang sama tahun lalu sebanyak 994 ribu unit. ([www.gaikindo.or.id](http://www.gaikindo.or.id)).

Menurut informasi dari Indonesia *Investment*, dalam periode lima tahun terakhir, dari tahun 2012-2016, jumlah penjualan mobil di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 34% dari pangsa pasar. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mengemukakan bahwa penjualan pada sektor otomotif di Indonesia naik cepat pada 6% dengan jumlah populasi di Indonesia mencapai 258 juta jiwa dan jumlah pendapatan pada sektor otomotif dapat dilihat berkembang dengan kenaikan yang cukup pesat dari tahun 2014 dan 2016 dengan jumlah Rp 3 juta, walaupun penjualan mobil pernah mengalami penurunan pada tahun 2014 Indonesia mengatasi penurunan tersebut dengan menaikkan harga

bahan bakar bersubsidi dua kali dalam rangka mengurangi tekanan-tekanan berat dalam defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini dapat dibuktikan dengan pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, maka akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia juga mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil yang di rakit dengan kapasitas total mobil kira-kira dua juta unit per tahun ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)).

Pemerintah Indonesia bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk komponen dan ingin melihat produsen-produsen mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia karena negara ini bertekad untuk menggantikan Thailand sebagai pusat produksi mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN. Dalam jangka panjang, pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara komponen yang independen yang mampu memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya menggunakan komponen dari industri komponen Indonesia ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)).

Ekonomi yang terus tumbuh serta potensi pasar yang besar menjadikan Indonesia sebagai jantung pasar otomotif ASEAN. Bukan tidak mungkin, nantinya Indonesia juga menjadi basis produksi kendaraan bermotor di Asia Tenggara. Pasar otomotif di Indonesia akan semakin menjanjikan di masa depan. Berkembangnya pertumbuhan otomotif di Indonesia juga menarik perhatian banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memang memiliki potensi yang besar dalam industri otomotif ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)).

Kemajuan perekonomian dalam negeri pada tahun belakangan ini membawa dampak positif bagi perusahaan-perusahaan untuk mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada menjadi barang atau jasa serta meningkatkan daya saingnya di sektor bisnis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesempatan dan peluang lebih besar dalam memperoleh keuntungan serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Ekonomi yang terus tumbuh serta potensi pasar yang besar menjadikan Indonesia sebagai jantung pasar otomotif ASEAN. Bukan tidak mungkin, nantinya Indonesia juga menjadi basis produksi kendaraan bermotor di Asia Tenggara. Pasar otomotif di Indonesia akan semakin menjanjikan di masa depan. Berkembangnya pertumbuhan otomotif di Indonesia juga menarik perhatian banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memang memiliki potensi yang besar dalam industri otomotif. (<http://mobilkamu.com>, 2017).

PT. Astra Otoparts Tbk, tidak terlepas dari keberhasilan perusahaan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Sektor dunia otomotif mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil setiap tahun walaupun sempat mengalami penurunan tetapi peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar. Dengan pertumbuhan otomotif yang cukup pesat di Indonesia, secara tidak langsung juga meningkatkan pengetahuan warga Indonesia akan otomotif.

PT. Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan baik kendaraan roda dua maupun roda empat. PT. Astra Otoparts Tbk juga merupakan salah satu perusahaan publik yang sudah memiliki nama yang cukup dikenal oleh publik dan memiliki reputasi yang baik di Bursa Efek Indonesia. Selama 5 tahun terakhir Astra Otoparts telah membukukan kinerja keuangan yang solid, diantaranya ditandai dengan rata-rata pertumbuhan penjualan tahunan yang baik sebesar 17% serta keuntungan bersih di atas Rp 1 triliun pada 2 tahun terakhir, yang mengindikasikan suatu peningkatan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan profil keuangan yang sehat dan portofolio bisnis yang beragam, Astra Otoparts akan terus bertumbuh menjadi *supplier* komponen otomotif kelas dunia.

Pengukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sejumlah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi sangat

penting bagi pihak internal (manajemen) maupun eksternal perusahaan (investor), karena suatu perusahaan harus berada dalam kondisi menguntungkan atau *profitable* untuk dapat melangsungkan hidupnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik efektivitas operasi suatu perusahaan. (puspitaningtyas, 2015).

Investor berkepentingan untuk mampu memprediksi pergerakan harga saham sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Pergerakan harga saham yang menunjukkan arah positif (meningkat) mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik dimasa depan. Dengan kata lain, jika pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi maka akan sulit bagi investor untuk mengetahui prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Prediksi pergerakan harga saham dapat dilakukan menggunakan analisis fundamental berdasarkan pada informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu manfaat dari informasi laporan keuangan adalah sebagai alat prediksi, baik prediksi harga saham, prediksi pembagian deviden, prediksi keuntungan, maupun prediksi kebangkrutan (Sun *et al.*, 2016).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan untuk menilai perkembangan perusahaan selama ini dan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* terutama para pemegang saham atau kreditor. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana sehingga mampu menghasilkan laba maksimal yang menguntungkan bagi pemilik atau penanam modal serta *stakeholder* lainnya. Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Pentingnya kinerja keuangan bagi *stockholders* tersebut karena digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Dasar utama orang melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan dalam investasi ini disebut sebagai *return*. Secara lebih spesifik bila seseorang berinvestasi pada sebuah saham perusahaan, dia akan memperoleh dividen dalam setiap periodenya dan bila saham itu dijual maka investor ini akan memperoleh keuntungan atau kerugian sebagai akibat dari selisih harga pada saat membeli saham dengan harga pada saat saham tersebut dijual *capital gains (loss)*. *return* bagi pemegang saham biasa berupa penerimaan dividen tunai atau adanya perubahan harga saham pada suatu periode.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada PT. Astra Otoparts Tbk.

## **1.2. Perumusan masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Return Saham PT. Astra Otoparts ?”.

## **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Return Saham PT. Astra Otoparts?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap Return Saham PT. Astra Otoparts ?
3. Apakah terdapat pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Return Saham PT. Astra Otoparts ?

#### 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait pengaruh profitabilitas pada perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang peneliti dapatkan selama masa perkuliahan.

##### 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang yang berkaitan pada Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts, Tbk.